

HIDUP BARU DALAM RELASI

(Minggu ke-3)

Pertanyaan pembuka:

Apa bedanya kenal dan tahu?

Bagaimana kita dapat memulai relasi dengan Allah?

1. Allah yang berinisiatif:

Fakta bahwa Allah mengenal kita lebih penting daripada fakta bahwa kita mengenal Allah karena keberadaan Allah itu sendiri. Allah yang begitu sempurna, tinggi, mulia, kudus mengenal dan mengasihi kita yang penuh dosa, rendah, penuh dengan ketidaklayakan. Analoginya seorang presiden mengenal kita, rakyatnya yang sedang dipenjara dan miskin. Suatu perasaan senang luar biasa karena dikenal presiden tersebut. Apalagi dikenal Allah, sesuatu yang luar biasa. Allah yang tidak hanya mengenal kita tetapi juga melimpahi kita dengan kasih, sungguh suatu yang luar biasa. Ia mau menjadikan kita sahabatnya. Dengan analogi yang sama, seorang presiden menawarkan persahabatan dengan seorang rakyatnya. Suatu anugerah yang luar biasa, terlebih Allah sendiri menawarkan persahabatan tersebut. Kita yang posisinya jauh lebih rendah dari Allah tidak mungkin terlebih dahulu mengajukan diri untuk menjadi sahabat Allah untuk dikenal Allah, harus Allah yang terlebih dahulu menawarkan dirinya. Jadi fakta Allah mengenal kita jauh lebih penting daripada fakta bahwa kita mengenal Allah.

Allah yang terlebih dahulu menawarkan hubungan kasih kepada manusia. Allah yang berinisiatif. Dia yang mendatangi adam dan hawa, nuh, abraham, musa, dan nabi-nabi. Ingat kita sudah mati, jadi yang berinisiatif Allah. Allah yang memulihkan relasi antara Allah dan manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Peristiwa tabir bait Allah terbelah merupakan lambang relasi manusia dan Allah dipulihkan

2. Dimulainya satu pengakuan bahwa kita tidak dapat hidup tanpa Tuhan

Kesediaan untuk menerima kasih yang ditawarkan.

Baca Efesus 2:11-22 (ayat 19)

Kita sebagai anak Allah, bukan lagi orang asing. Kita dapat berelasi dengan Allah. Bayangkan Allah mau berelasi denganmu. Allah mungkin pernah engkau abaikan, engkau tolak, tetapi Allah tidak menyerah atas hidupmu. Terus menerus dalam proses pengenalan dengan Allah. Kita semakin serupa dengan Kristus.

Relasi yang bertumbuh

Relasi awalnya dari tahu kemudian menjadi kenal. Semakin hari semakin kenal.

Relasi dengan Allah berarti: (diskusi → meminta anggota untuk memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan relasi, dapat di analogikan dengan relasi berpacaran)

- Hidup bersama dengan Allah
- Berpengalaman dengan Allah
- Ada komitmen.
Komitmen untuk membangun suatu relasi, untuk mempertahankan satu relasi dan untuk setia. Jesus first. Apakah benar Jesus first? Apakah HP first? Bagaimana kalau saat berdoa atau saat teduh? Apakah HP yang utama?
- Ada keterbukaan.
Dalam relasi dengan teman, kita mungkin menutupi hal-hal tertentu. Takut kalau teman melihat keburukan kita, maka ia akan meninggalkan kita.
Tuhan berjanji tidak akan meninggalkan kita karena melihat kejelakan kita.
Kepada Allah juga sama, harus ada pengakuan. Pengakuan itu membebaskan.
- Menghabiskan waktu bersama: lewat doa, saat teduh, kejadian sehari-hari, khotbah, dll
- Saling menghormati
- Saling tertarik

Yang membunuh keintiman relasi : bayangkan dalam pernikahan:

- Ketidaksetiaan
- Kesibukan
Bahkan ada yang sibuk pelayanan tetapi relasi dengan Tuhan
- Ketakutan/kekuatiran

- Distraksi/pengalihan

Sir Winston Churchill, Great Britain's former minister menggambarkan bagaimana mengalahkan musuh: "jika kamu mau menghancurkan musuh, alihkan/distracted mereka". Pastinya, samson dapat membuktikan pernyataan tersebut. Ia adalah orang yang dipanggil oleh Allah, tetapi seorang wanita mengalihkan dia.

- Perasaan tidak terampuni, merasa tidak layak

Penutup:

Allah sangat ingin berelasi dengan kita. Marilah kita mengenal Allah bukan sekedar tahu.

Ilustrasi: pengamen buta.

Apakah kita adalah orang yang hanya tahu tentang Allah, tahu dari orang lain, bukan mengalaminya sendiri.

